

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

William D. Brooks (dalam Rahmat, 2000:99), mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others* (konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial, maupun fisik)”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa konsep diri itu dipengaruhi oleh pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial, maupun fisik.

Konsep diri menyangkut keadaan setiap individu. Pemahaman konsep diri berbeda-beda sesuai tingkat usia seorang individu, karena memiliki kematangan yang berbeda-beda. Seorang anak mulai beranjak dewasa ketika berusia antara 12-21 tahun. Periode usia ini sering disebut masa akil balig (pubertas). Para psikolog membagi masa akil balig ini ke dalam tiga tahap:

- 1.1.1 Remaja tahap awal, berusia antara 12-14 tahun.
- 1.1.2 Remaja tahap pertengahan, berusia antara 15-17 tahun.
- 1.1.3 Remaja tahap akhir, berusia antara 18-21 tahun. (Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*: 318)

Dari pernyataan di atas maka saya dapat menarik sebuah kesimpulan, bahwa remaja tahap awal yang berusia antara 12-14 tahun adalah yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Remaja tahap pertengahan yang berusia antara 15-17 tahun adalah yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan remaja tahap akhir

yang berusia antara 18-21 tahun adalah yang sedang menempuh jenjang perguruan tinggi (PT). Yang menempuh jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sampai jenjang sekolah menengah atas dikategorikan atau sering disebut sebagai siswa, sedangkan yang menempuh jenjang perguruan tinggi (PT) disebut sebagai mahasiswa.

“Masa remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan” (Desmita, 2005:198).

Keputusan-keputusan yang harus dipilih oleh remaja tersebut diantaranya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja atau hidup berumah tangga. Dalam memilih dan memutuskan sesuatu, remaja dihadapkan pula dengan berbagai pilihan karir untuk menentukan keputusan bidang profesi dalam berkarir.

Fenomena mahasiswa yang beranjak pada usia kematangan banyak faktor yang membuat mereka bingung mengambil keputusan dalam berkarir, yang ditinjau dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menyebabkan mereka bingung atau bimbang dalam memutuskan karir karena mereka belum memahami diri sendiri.

Konsep diri remaja merupakan konsep diri yang mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan dan kelebihanannya. Konsep diri remaja juga berhubungan dengan sikap dan keyakinan tentang diri sendiri.

Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu berinteraksi dengan orang lain. Setiap individu berbeda ada yang bisa menerima tanggapan dan ada yang tidak,

bagi yang bisa menerima tanggapan, tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cerminan untuk memandang dan menilai dirinya.

Dalam kehidupan suatu individu, ada titik di mana ia harus melakukan pengambilan putusan. Berbagai bentuk pengambilan putusan harus dilakukan oleh individu, dari pengambilan putusan yang sifatnya kecil atau sederhana misalnya memilih sepatu, tas atau warna tas sampai pengambilan putusan yang sifatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karir. Bagi mahasiswa ada suatu tahapan penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan putusan, yaitu pengambilan keputusan karir, yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan bidang pekerjaan. Tentu saja untuk melakukan pemilihan secara optimal, banyak aspek yang terkait atau memengaruhinya, antara lain salah satunya adalah konsep diri.

Menurut Dillard (1985:42) faktor yang mempengaruhi pembuatan putusan karir”adalah sebagai berikut: (1) *self knowledge*, yaitu pengetahuan yang ditandai dengan pengetahuan tentang bakat atau potensi, minat dan ciri kepribadian, (2) *informasi about surrounding*, yaitu pengetahuan tentang lingkungan karir yang dipilih, (3) *taking responsibility*, yaitu tanggung jawab terhadap keputusan.

Dari pernyataan tersebut menekankan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan rencana karir, diantaranya pengetahuan diri (bakat, minat dan kepribadian), pengetahuan tentang lingkungan karir, dan tanggung jawab terhadap keputusan.

Pada beberapa bagian akhir masa remaja atau permulaan masa dewasa awal, sebagian besar individu memasuki beberapa tipe pekerjaan. Eksplorasi pada banyak pilihan karir banyak direkomendasikan oleh penasehat karir. “Individu

sering mendekati eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dalam ambiguitas, ketidakpastian, dan stress” (Lock, 1988).

Ini berarti bahwa pada masa akhir remaja atau dewasa awal mengalami dinamika perasaan seperti ambiguitas, ketidakpastiaan dan stress dalam memasuki beberapa tipe pekerjaan. Eksplorasi salah satu cara untuk menemukan tipe pekerjaan sebagaimana yang dikatakan oleh penasehat karir.

Dalam ilmu *Irsyad Islam* sebagai subdisiplin dari ilmu dakwah sebagai subdisiplin dari ilmu dakwah sebagai induknya terdapat beberapa unsur subdisiplin ilmu yaitu:

- 1.1.4 *Bimbingan dan Konseling Islam*
- 1.1.5 *Perawat Ruhani Islam*
- 1.1.6 *Psikoterapi Islam*
- 1.1.7 *Kesehatan Mental*
- 1.1.8 *Epistemologi Doa* (Isep Zaenal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2009:7)

Namun, pada tahun 2013 ini ada rancangan baru prodi/konsentrasi di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini, diantaranya:

- 1.1.9 BK Agama Islam
- 1.1.10 BK Pendidikan dan Karir Islam
- 1.1.11 BK Mental dan Rohani Islam
- 1.1.12 BK Keluarga dan Sosial Islam

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa ranah karir yang dapat di tempuh mahasiswa bimbingan dan konseling Islam. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang telah saya amati sebelumnya ternyata memiliki

kebingungan dalam memutuskan karirnya. Hal ini terlihat dari adanya Kelompok Studi Profesi (KSP) yang ada di jurusan, kebanyakan dari mereka yang masih bingung menentukan profesi yang akan mereka pilih. Padahal seharusnya pada tingkat mahasiswa sudah bisa memutuskan karirnya di masa depan karena jika dilihat dari kematangan konsep diri sudah menemui standarnya. Oleh karena hal tersebut saya berfikir bahwa keputusan karir mahasiswa bimbingan konseling islam ini dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri individu yaitu konsep diri.

Dari paparan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengambil judul penelitian “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pemilihan Keputusan Rencana Karir Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian di atas memberikan gambaran pada peneliti untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana konsep diri yang dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI?
- 1.2.2 Bagaimana keputusan rencana karir yang dipilih mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap keputusan rencana karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1.3.1.1 Mengetahui konsep diri yang dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI.
- 1.3.1.2 Mengetahui keputusan rencana karir yang dipilih mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI.
- 1.3.1.3 Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap keputusan rencana karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI.

1.3.2 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1.3.2.1 Secara Akademisi

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

1.3.2.2 Secara Praktis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi dosen-dosen, mahasiswa, dan terlebih bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan terhadap keilmuan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kesadaran terhadap hakikat kemanusiaan dan tujuan penciptaan manusia menjadikan kita senantiasa terbingkai pada ketentuan Islam. Konsep diri yang menggariskan pemahaman kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki tujuan penciptaan dan kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.

Menurut E.B Hurlock (1991:58) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Seluruh sikap, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan sangat berpengaruh terhadap seluruh perilakunya. Karena konsep diri merupakan inti pola kepribadian, konsep ini mempengaruhi bentuk berbagai sikap. Konsep diri adalah penyatuan pengetahuan tentang diri, seperti sifat psikis, kemampuan, penilaian, tujuan dan peran.

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sikap, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan sangat berpengaruh pada seluruh perilakunya. Oleh karena itu konsep diri dikatakan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri yang merupakan inti pola kepribadian mencakup penyatuan pengetahuan diri seperti sifat psikis, kemampuan, penilaian, tujuan dan peran.

“Konsep diri dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu, di dalam memotivasi tingkah laku serta di dalam pencapaian kesehatan mental” (Burns, 1993:2).

Tingkah laku dan kesehatan mental itu dimotivasi melalui pengintegrasian kepribadian individu yang akan melahirkan konsep diri sebagai peranan kunci dalam diri seseorang individu.

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhound & Acoxella, 1990).

Keinginan dan harapan dalam diri seseorang tergantung bagaimana tindakan yang dilakukannya. Apabila seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa sukses maka individu tersebut bisa sukses, tetapi bila seorang individu berfikir bahwa dirinya akan gagal maka individu tersebut telah menjemput kegagalan. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhound & Acoxella, 1990).

Pandangan Donald Super (dalam *Life Span Development*, 2002:94) bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Super percaya banyak perubahan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda. Super percaya bahwa eksplorasi karir pada masa remaja adalah unsur kunci dari konsep diri tentang karir pada remaja.

Proses keputusan rencana dalam memilih karir itu ditentukan oleh konsep diri yang dimilikinya. Jika seorang individu merencanakan untuk memilih karir A maka itu didasarkan pada konsep diri yang dimilikinya pun A.

Orang yang normal adalah orang yang melakukan segala aktivitas hidupnya dengan penuh semangat, selalu berusaha menjalankan aktivitasnya secara teratur, dan menyelesaikannya dengan baik. Ia selalu menjalankan aktivitasnya dengan penuh rasa tanggung jawab untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat secara umum. Ia juga berusaha menghasilkan kreasinya lebih baik sebagai ungkapan cita-cita yang terus ingin melangkah lebih maju dan sempurna. Ia juga tulus mencintai masyarakatnya dengan memberikan peran yang dinamis sebagai sumbangsih dirinya demi pertumbuhan, kemajuan, dan kedamaian masyarakatnya. (Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*: 319)

Orang yang bekerja dengan rapi, teratur, sukses, bersandar pada diri sendiri dalam mencari kehidupan diri dan keluarganya, memberi pesan yang dinamis dalam dinamika masyarakatnya akan menambah kepercayaan seseorang terhadap dirinya dan juga menambah nilai perasaan dirinya sebagai manusia yang dinamis dan berguna bagi masyarakat. Jika hal tersebut dapat tercapai pada diri seseorang, maka ia akan merasa puas dan bahagia.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Pada masa inilah mereka bertarung menghadapi masa depan mereka karena harus menentukan keputusan karir. Mempersiapkan karir di masa yang akan datang salah satunya sangat terkait dengan keberhasilannya pada saat remaja.

Menurut Santrock (1998), “keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh pada masa remaja bisa menjadi predictor hasil yang akan diperoleh remaja pada saat dewasa”.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa keberhasilan di masa depan harus ada perencanaan yang matang dalam memutuskan sebuah karir. Keputusan sebuah karir itu berawal dari konsep diri yang positif sehingga lebih mudah bagi kita untuk menatap dan melaksanakan keberhasilan di masa depan.

Karir secara umum menunjuk pada pekerjaan seseorang dalam organisasi kerja. Secara Islami, tentunya konsep organisasi kerja yang dimaksud tidak hanya pada organisasi bisnis semata. Lebih luas karir juga bisa terjadi pada lapangan organisasi social dan keagamaan. Malahan, bagaimana prestasi karir bisnis, social

dan keagamaan itu terintegrasi dalam bingkai karir secara normatif sebagai *religious calling*.

Menurut Simamora (2001:505) mengemukakan bahwa “karir merupakan urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut”.

Menurut penjelasan diatas bahwa selama rentang hidup seseorang dilalui maka semua aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi yang dilakukan itulah dinamakan dengan karir.

Pendapat Ekaningrum (2002:256), “*karir tidak lagi diartikan* sebagai adanya penghargaan institusional dengan meningkatkan kedudukan dalam hirarki formal yang sudah ditetapkan dalam organisasi”.

Pendapat diatas mengatakan bahwa karir bukanlah bentuk penghargaan institusional berupa peningkatan kedudukan.

Menurut Dalil S (2002:277), “suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi ditempat kerja”.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa karir bukanlah sebuah bentuk penghargaan institusional tetapi menurut Dalil pengertian karir lebih kepada jabatan fungsional yang diberikan kepada seseorang. Pernyataan ini jelas bahwa karir ini menduduki sebuah jabatan atau posisi tertentu.

Sementara itu Glueck (1997:134) menyatakan “karir individual adalah urutan pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang dialami seseorang selama masa kerjanya”.

Hal diatas menjelaskan bahwa karir bukanlah sebuah jabatan melainkan pengalaman yang dialami seseorang dalam masa kerjanya. Ketika seseorang bekerja maka itu adalah pengalaman dirinya yang akan membentuk menjadi karir seorang individu.

Menurut Mathis dan Jackson (2006:342), “karir (*career*) adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya”. Orang-orang mengejar karir untuk memenuhi kebutuhan individual secara mendalam.

Penjelasan diatas bahwa karir adalah posisi kerja yang diduduki oleh seseorang selama perjalanan masa hidupnya demi kelangsungan kebutuhan dalam hidupnya.

Menurut Rivai dan Sagala (2009 : 264), “karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya”

Karir merupakan pola pekerjaan yang sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan) dan aktivitas selama masa kerja individu. Definisi ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian kegiatan atau pekerjaan yang melibatkan segala bentuk tingkah laku, nilai, dan motivasi dalam individu yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Super (Osipow, 1983:142) mengemukakan bahwa orang-orang bekerja keras untuk menerapkan konsep diri mereka dengan memilih untuk memasuki jabatan yang memungkinkan ia bisa mengekspresikan diri. Ini berarti kematangan karir ditentukan oleh konsep diri, yaitu pandangan individu tentang diri dan lingkungannya.

Ternyata dalam memutuskan rencana pilihan karir seseorang ketika memasuki ranah pekerjaan adalah salah satu bentuk ekspresi diri untuk menerapkan konsep diri yang mereka miliki. Aspek kematangan karir pun berperan disini, karena gambaran konsep diri sudah terbentang dalam diri individu yaitu melalui pandangan terhadap diri dan lingkungan.

Pembuatan keputusan karir menurut Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992:303) adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap pengambilan putusan karir, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat yang disadari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai.

Setiap keputusan rencana karir yang dipilih agar individu menyadari setiap faktor yang melekat dalam dirinya seperti pengetahuan tentang dirinya seperti pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai.

Gati (2001:331), menyatakan bahwa “pembuatan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternative-alternatif karir, membandingkannya, serta menetapkan pilihan”.

Dinamakan proses pembuatan keputusan rencana karir adalah individu mampu mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya melalui alternatif-alternatif karir yang akan dipilihnya.

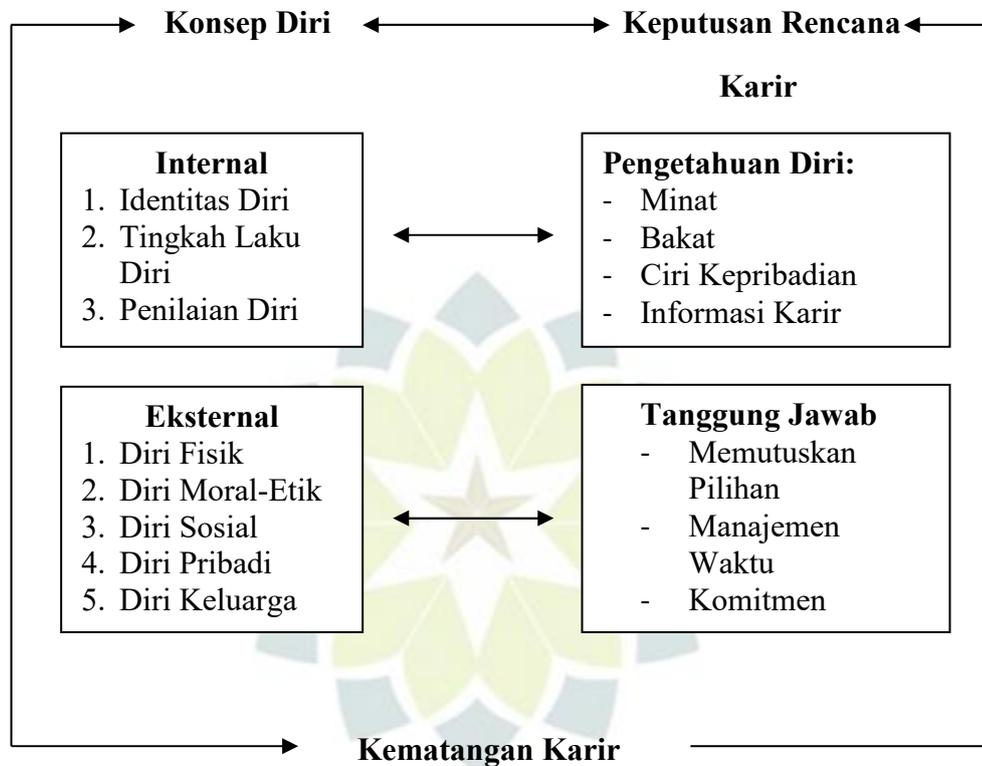
Fred Luthans dan Keith David (Hayadin, 2007) mengemukakan bahwa *“decision making is almost universally defined as choosing between alternatives”*, artinya pembuatan keputusan adalah memilih diantara berbagai alternatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan keputusan rencana karir adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, serta menetapkan pilihan karirnya di masa depan.

Super (dikutip Savickas, 2001:53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Kematangan karir pada suatu tahap berbeda dengan kematangan karir pada tahap lain.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa ketika individu akan memutuskan rencana karir di masa depannya maka harus memahami konsep diri yang meliputi pemahaman individu mengenai diri sendiri dan lingkungannya. Secara sistematis kerangka pemikiran di atas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1



1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1.5.1 Fitts (1971) mendefinisikan konsep diri sebagai sebuah konstruk sentral untuk mengenal dan mengerti manusia, yang dapat dipahami dari dua dimensi, yaitu dimensi internal (*identity self, behavior self, dan judging self*) dan dimensi eksternal (*physical self, moral ethic self, personal self, family self, dan sosial self*).
- 1.5.2 Menurut Rivai dan Sagala (2009 : 264) karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki ataupun dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola pekerjaan yang sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan) dan aktivitas selama masa kerja individu.
- 1.5.3 Keputusan rencana karir adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, serta menetapkan pilihan karirnya di masa depan.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Jl. AH.Nasution 105 Bandung 40614 Tlp (022) 7800525 Faks. (022) 7803936.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan maksud dapat menggambarkan secara sistematis fakta mengenai konsep diri yang dimiliki dan keputusan karir yang dipilih mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester VI.

1.6.3 Jenis Data

Menurut Cik Hasan Bisri (2001:63), jenis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang diajukan, dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut walaupun dimungkinkan penambahan sebagai pelengkap.

Mengacu pada pendapat Cik Hasan Bisri maka jenis data yang dimaksud meliputi:

- 1.6.3.1 Konsep diri yang dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester VI
- 1.6.3.2 Keputusan rencana karir yang dipilih mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester VI
- 1.6.3.3 Pengaruh konsep diri terhadap keputusan rencana karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) semester VI

1.6.4 Sumber Data

Seperti yang dikatakan Cik Hasan Bisri (2001:84), dalam tahapan ini, seorang peneliti dapat menentukan sumber data primer dan sekunder. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari dua sumber berikut:

- 1.6.4.1 Sumber data primer, yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester VI. Jumlah mahasiswa sebagai informan tersebut 100 orang, informan yang diambil sebanyak 15% sehingga informan yang diteliti sebanyak 15 orang.
- 1.6.4.2 Sumber data sekunder yaitu, dengan menggunakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang diambil dalam pengumpulan data yaitu:

- 1.6.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti

berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan pada:

1) Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Wawancara ini dilakukan menggunakan wawancara tidak terstandar atau tertutup dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas interviewer itu sendiri.

2) Mahasiswa semester VI sebanyak 15% dari jumlah total informan 100 orang

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstandar atau terbuka dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.

1.6.5.2 Dokumentasi

Ialah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, ia berupa buku, catatan, arsip, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.

1.6.6 Analisis Data

Seperti dikatakan Cik Hasan Bisri (2001:66-67), pada dasarnya analisi data merupakan penguraian data melalui tahapan sebagai berikut:

1.6.6.1 Tahap kategorisasi dan klasifikasi dalam hal ini yang pertama kali penulis lakukan adalah mengklasifikasi data-data yang ada sesuai

dengan kategori, serta memeriksa otentisitas dan validitas data yang ada.

1.6.6.2 Tahap analisis, setelah data-data yang terkumpul penulis hubungkan dengan data-data yang relevan, kemudian dianalisis secara kualitatif.

1.6.6.3 Tahap kesimpulan. Setelah dilakukan analisi secara kualitatif maka tahap ini yang kemudian melahirkan kesimpulan.

